

KAJIAN PENGARUH PENGGUNAAN SEMEN EKSPOS SEBAGAI *FINISHING* DINDING INTERIOR TERHADAP PSIKOLOGIS PENGGUNA RUANG

I Gede Made Gani Rakandenu^{a/}, Dyah Kusuma Wardhani^{b/}

^{a/b/}Interior Architecture Department, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra

UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : dyah.wardhani@ciputra.ac.id^{b/}

ABSTRACT

The use of exposed cement materials as wall finishing lately is in great demand and is becoming a design trend at the moment. Many property buildings ranging from commercial buildings such as cafes, restaurants, to hotels to residential buildings such as houses, apartments and condos use exposed cement as one of the interior wall finishing. Exposed cement as wall finishing is usually associated with industrial design styles. In Indonesia, exposed cement is applied as finishing material after bricks. Using exposed cement as wall finish that nowadays has been trending in architecture and interior applicants gives a different ambience of space, home or building yet still economically acceptable. The using of exposed cement as wall finish are close to the using of industrial style. As known, industrial style is an interior architecture design style that adopting industries elements such as the using of metal, bricks and pipe material then be exposed on purpose. Industrial style has color palette such as black and greyish. Therefore the using of exposed cement as wall finish often used in industrial design style. However with the popular use of exposed cement as wall finish does not mean that it can freely acceptable in all situations, because it can affect the comfort of the room user.

Keywords: *Exposed cement, Interior, Psychology, Concrete, Finishing*

ABSTRAK

Penggunaan material semen ekspos sebagai *finishing* dinding akhir-akhir ini banyak diminati dan menjadi tren desain pada saat ini. Banyak bangunan properti mulai dari bangunan komersil seperti cafe, rumah makan, hingga hotel hingga bangunan residensial seperti rumah, apartemen dan kondominium menggunakan semen ekspos sebagai salah satu *finishing* dinding interiornya. Semen ekspos sebagai *finishing* dinding biasanya dikaitkan dengan gaya desain industrial. Di Indonesia semen ekspos diaplikasikan sebagai *finishing* material setelah batu bata. Menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding yang kini sedang tren di dunia arsitektur dan interior menciptakan suasana ruang, hunian atau bangunan menjadi berbeda namun tetap ekonomis. Penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding erat dengan gaya atau tampilan desain industrial. Diketahui bahwa gaya atau tampilan desain industrial merupakan gaya yang mengadopsi unsur-unsur bidang industri yang meliputi penggunaan material seperti besi, semen, batu bata dan pipa yang di ekspos atau sengaja dipertunjukkan. Gaya industrial cenderung memiliki warna seperti hitam dan abu-abu. Oleh karena hal tersebut penggunaan material semen ekspos sebagai *finishing* dinding sangat erat dengan gaya atau tampilan desain industrial. Namun, dengan maraknya penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding tidak berarti material ini dapat sesuai diterapkan secara bebas, karena penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding tentu mempengaruhi kondisi dan kenyamanan pengguna ruang.

Kata Kunci: Semen ekspos, Interior, Psikologis, Beton, *Finishing*

<https://doi.org/10.37715/aksen.v5i2.1870>

PENDAHULUAN

Ada banyak pilihan mendekorasi rumah dengan cara sederhana dan biaya terjangkau. Kali ini cara yang kami tawarkan adalah mendekorasi rumah dengan dinding semen ekspos, atau dinding semen tanpa *finishing* (plamir dan cat), di mana material diolah untuk menonjolkan estetika material itu sendiri. Hebatnya lagi, dinding semen ekspos cocok untuk semua ruangan, baik ruang keluarga, ruang keluarga, dapur, kamar tidur, bahkan kamar mandi. Bidang dinding yang dikelola dengan menggunakan semen ekspos kini semakin digemari oleh masyarakat. Penggunaannya tak terbatas pada bangunan yang difungsikan sebagai restoran atau kafe saja. Banyak pemilik rumah tertarik dengan material *unfinished* tersebut, karena memiliki tampilan yang terkesan 'jujur' dan maskulin. Seiring dengan ramai tren bangunan bergaya industrial, bidang dinding yang dikelola memakai semen ekspos semakin populer.

Penggunaan dinding semen ekspos sangat berguna jika ingin memberikan kesan ruang yang baru dan modern namun tetap ekonomis. Karena dengan penggunaan semen ekspos tidak perlu untuk mengecat dinding yang mana tentu menambah biaya. Keunggulan lain dari penggunaan semen ekspos pada dinding adalah semen ekspos yang bersifat *heavy duty* yang dimana dapat menyamarkan gores dan kotoran serta mudahnya *maintenance*. Pola dari semen ekspos yang abstrak membuat goresan dan kotoran tersamarkan. Jika dinding semen ekspos retak dapat diperbaiki dengan mudah yaitu dengan menambal dengan semen.

Dalam penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding, banyak hal yang dapat di eksplorasi agar membuat tampilan dinding semen ekspos menjadi menawan dan dapat disesuaikan dengan berbagai gaya desain. Hingga saat ini penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior menuai pro dan kontra karena sebagian masyarakat menganggap penggunaan semen ekspos memberikan kesan negatif pada ruang serta sifat semen ekspos yang berwarna gelap dan berpola abstrak mempengaruhi psikologis pengguna ruang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi baru mengenai syarat-syarat penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior dalam aspek psikologis dan Memberikan wawasan baru terhadap penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior yaitu dalam aspek psikologis.

Berdasarkan pro kontra masyarakat terhadap penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding maka dilakukan studi kasus pada ruang komersil terkenal di Surabaya yang dikunjungi oleh bermacam-macam pengunjung. Oleh karena itu dipilih lokasi Threelogy Cafe yang terletak di Jl. Mojopahit No. 46, Keputran, Tegalsari, Surabaya. Cafe ini memiliki desain dengan dinding semen ekspos dan terletak di pusat Kota Surabaya dekat dengan area perkantoran dan sekolah SMA St. Louis II sehingga cocok untuk dilakukannya studi.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Definisi Semen Ekspos

Merupakan teknik *finishing* yang mengguna-

kan semen putih atau semen instan tanpa menggunakan acian dan cat karena menonjolkan warna material semen itu sendiri (<https://www.msn.com/id-id/gayahidup/rumah-dan-taman/cara-mengaplikasikan-dan-merawat-semen-ekspos/ar-AAI3K3Z>).

Definisi Dinding

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Umumnya, dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka (<https://id.wikipedia.org/wiki/Dinding>).

Definisi *Finishing*

Finishing adalah suatu proses penyelesaian atau penyempurnaan akhir dari suatu bangunan. Pada umumnya *finishing* dilakukan dengan melapisi material (Kamil, 2015).

Definisi Psikologi

Menurut KBBI Psikologi berarti ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Pengaruh *Ambience* Terhadap Psikis Pengguna Ruang

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar hasil tatanan ruang sesuai dengan kondisi dan kenyamanan dan menunjang aktivitas yang terjadi pada ruang, yaitu;

1. Tema, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan tema ruang, dalam penentuan tema

ruang harus disesuaikan dengan *budget*, aktivitas dan karakter penghuni.

2. Pola, dalam membuat pola desain harus disesuaikan dengan tema ruang yang telah ditentukan dan agar desain yang tercipta tidak monoton.
3. Proporsi, hal ini mempengaruhi hasil desain terhadap penghuni, yaitu desain menjadi nyaman atau tidak.
4. Tekstur, didapat dari adanya penggunaan material pada perabot atau elemen interior lainnya. Tekstur membuat desain yang dihasilkan mempunyai kedalaman dan karakteristik. Dimana karakter ini ditentukan dan disesuaikan dengan tema ruang dan karakter penghuni/pengguna ruang. (Syoufa, 2012)

Manfaat Semen Ekspos

Semen atau beton ekspos memiliki manfaat seperti menyimpan energi panas, durabilitas, pengolahan ulang dan ketahanan produk kimia berbahaya. Dampak positif penggunaan semen ekspos atau beton akan berkembang di masa depan. (Tudora, 2011)

Pengaruh Suasana Terhadap Perilaku Manusia

Rangsangan suasana memiliki efek yang cukup besar terhadap perilaku manusia berdasarkan hasil penelitian Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2012), Kusumowidagdo (2005) menemukan bahwa empat variabel desain toko mempengaruhi perilaku belanja. Yang paling signifikan dari keempat variabel untuk penelitian ini adalah tampilan display dan interior toko. Di sini, tampilan interior diindikasikan sebagai faktor yang harus diperhitungkan oleh pemilik toko. Selain

itu, ada empat efek rangsangan suasana pada perilaku karyawan. Pertama, ada efek simultan dari eksterior, interior, tata letak interior, tampilan interior, dan variabel manusia. Kedua, ada efek parsial dari eksterior toko, tata letak interior, tampilan interior. Ketiga, tidak ada efek parsial variabel interior dan manusia toko terhadap organisme (karyawan). Keempat, ada pengaruh karyawan terhadap respons karyawan. Faktor organisme (karyawan) memiliki efek lebih lanjut pada respons (karyawan) yang berarti bahwa atmosfer toko yang kondusif untuk bekerja berkontribusi pada kemampuan karyawan untuk memberikan layanan maksimal mereka, dan itu menciptakan kenyamanan untuk lingkungan kerja (Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. 2012)

METODE

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang detail dan sesuai dengan data sebanyak mungkin (Kriyantono, 2012). Perolehan data diambil dari data literatur dan jurnal dan wawancara terhadap narasumber terhadap respon dari penggunaan semen ekspos pada dinding cafe Threelogy Surabaya.

Tahapan Penelitian :

1. Waktu penelitian dimulai saat jam penggunaan ruang, yaitu pada jam 10.00 WIB hingga jam 21.00 WIB.
2. Lokasi penelitian berada di *cafe Threelogy* Surabaya yang interiornya sebagian besar menggunakan dinding semen ekspos.
3. Pengambilan data diperoleh dari melakukan pengumpulan data dengan cara diperoleh dari studi literatur atau jurnal, buku, majalah dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian serta dengan wawancara calon responden. Pengambilan sampel data dengan wawancara dilakukan dengan klasifikasi umur narasumber, yaitu usia remaja (15-25 tahun), usia dewasa (26-50 tahun), dan usia senior (50 < tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Narasumber

1. IH, Pelajar SMA, 19 tahun
Menurut hasil wawancara, IH merasa penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior tidak akan mengganggu secara psikologis jika aktifitas yang dilakukan adalah aktifitas yang santai seperti minum, makan dan membaca santai. Akan tetapi akan mengganggu jika aktifitas yang dilakukan adalah belajar.
2. NRAA, Mahasiswi, 23 tahun
Menurut hasil wawancara, NRAA merasa penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior tidak mengganggu secara psikologis. Malah dengan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior membuatnya lebih produktif dan kreatif dalam bekerja. Menurutnya, penggunaan material tersebut memberikan kesan seni pada ruang.
3. VBB, Ibu rumah tangga, 42 tahun

Menurut hasil wawancara, ibu VBB tidak merasakan gangguan secara psikologis dengan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior saat seperti berada di ruang komersil atau publik seperti cafe, restoran dan ruang pelayanan publik. Tetapi menurutnya, akan mengganggu jika diaplikasikan pada rumah tinggal. Karena menurutnya akan memberikan kesan kotor dan gelap pada rumah.

4. RKZ, Mahasiswa, 20 tahun

Menurut hasil wawancara, RKZ cenderung suka pergi ke cafe dan restoran yang dimana sebagian besar menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding. Menurutnya, cafe yang menggunakan material tersebut biasanya cenderung memiliki penerangan yang redup sehingga terasa syahdu untuk mengobrol, curhat serta nongkrong bersama kawan-kawannya.

5. LXV, Karyawan swasta, 32 tahun

Menurut hasil wawancara, ibu LXV tidak menyukai penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior. Ia merasa dengan menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior akan membuat ruangan terasa kotor dan gelap.

6. KKN, Wirausaha, 45 tahun

Menurut hasil wawancara bapak KKN, ia cenderung menyukai dinding interior berwarna terang atau cerah. Bapak KKN tidak mempermasalahkan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior jika hasil akhir yang dihasilkan merupakan warna-warna terang.

7. GTS, Pensiunan, 62 tahun

Menurut bapak GTS, penggunaan material tersebut sebagai elemen *finishing* dinding interior membuat ruangan terkesan kotor dan sempit. Ia merasa tidak ingin jika rumah tinggalnya menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior akan tetapi tidak masalah jika berada dalam cafe atau rumah makan dengan penggunaan material tersebut.

Usia remaja cenderung tidak masalah dengan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior, bahkan diantaranya merasa bahwa dengan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior menaikkan produktivitas dan kreativitas dalam bekerja. Diantaranya juga merasa bahwa ruangan yang menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior terasa lebih nyaman digunakan untuk bersantai dan ngobrol bersama. Usia dewasa dan senior cenderung bermasalah dengan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior, mereka cenderung merasa bahwa penggunaan material tersebut sebagai *finishing* dinding interior membuat perasaan tidak nyaman. Tetapi mereka tidak masalah jika berada didalam ruang yang menggunakan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior selama ruang tersebut bukan merupakan ruang pribadi mereka yang akan mereka gunakan terus menerus.

Dari data diatas dapat disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis dari penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior, yaitu :

1. Kebersihan ruang

Sebagian besar responden merasa bahwa penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior menyebabkan ruang terasa kotor. Hal ini dikarenakan tekstur abstrak yang dihasilkan dari semen ekspos serta persepsi bahwa semen ekspos identik dengan bangunan terbengkalai membuat secara psikologis responden merasa berada di ruang yang kotor.

2. *Ambience* ruang

Responden merasa bahwa penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior cenderung menghasilkan suasana ruang yang gelap. Hal ini disebabkan kecenderungan penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior di aplikasikan pada desain interior bergaya industrial. Dimana dengan gaya desain industrial, ruangan secara *ambience* cenderung di-*setting* dengan suasana yang cenderung gelap.

3. Pencahayaan

Penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior dirasa oleh responden menghasilkan pencahayaan yang remang-remang atau redup. Pencahayaan yang redup ini juga dikaitkan dengan kecenderungan penggunaan semen ekspos pada desain industrial. Pada desain industrial, lampu di-*setting* redup, dan beberapa menggunakan lampu berwarna kuning sehingga menghasilkan pencahayaan yang kurang terang jika dipadukan dengan semen ekspos.

penunjang aktivitas dan aktualisasi diri maka warna memiliki peran penting karena dapat memberikan efek psikologis kepada penghuni ruang. *Ambience* ruang adalah suatu kondisi atau suasana yang ingin diciptakan oleh penghuni/pengguna ruang untuk dapat menunjang aktifitasnya dan memberikan efek psikologis yang positif terhadap penghuni/pengguna ruang. Dimana warna ruang dapat dihadirkan dari berbagai warna elemen atau unsur ruang seperti halnya dekorasi ruang dan material dari masing-masing elemen tersebut.

Dalam kaitannya dengan warna, karakter individu penghuni sangat menentukan warna yang akan diterapkan dalam setiap ruang ditempat tinggalnya. Dari hasil analisa pada beberapa orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda.(Syoufa, 2012)

Berdasarkan hasil studi (Prasetya, 2007) adanya perbedaan memperlihatkan bahwa komposisi warna ruang kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemunculan stres kerja. Komposisi warna harmonis pada ruang kerja tidak mengurangi tetapi juga tidak meningkatkan stres kerja. Apabila dibandingkan dengan komposisi warna putih yang difungsikan sebagai kontrol maka ada perbedaan yang cukup signifikan ($t = 0.576, > 0.050$ pada 2 jam pertama, dan $t = 1.173, < 0.050$ pada 2 jam terakhir). Rerata stres kerja akhir pada kondisi Harmonis (6.500) lebih besar daripada stres kerja akhir pada kondisi Kontrol (-22.800).

Penerapan warna pada ruang yang sesuai dengan fungsi ruang dan kebutuhan penghuni dalam hal

Berbeda halnya dengan stres kerja pada kondisi kontrol yang memiliki kecenderungan menurun

secara signifikan dengan $t = 1.825, < 0.050$, rerata akhir (- 22.800) lebih rendah dari pada rerata awal (0.000). Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan pemunculan stres kerja, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan komposisi warna dengan dominasi putih pada ruang kerja lebih mampu menurunkan stres kerja dibandingkan dengan komposisi warna harmonis monokrom. Komposisi warna dengan dominasi putih dapat mengurangi stres kerja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat pula disimpulkan bahwa penggunaan komposisi warna yang tidak harmonis (disharmonis) pada ruang kerja berpotensi meningkatkan stres kerja (Prasetya, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan warna putih lebih cocok digunakan pada ruang kerja karena menurunkan stres pengguna ruang.

Faktor fisik dan desain berpengaruh terhadap perilaku manusia (Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2011., Kusumowidagdo, Sachari, Widodo, 2012). Menurut Dyah Swastantika dari Homify 2019, sebelum memilih dinding semen eksplos sebagai dinding rumah, sebaiknya dipahami karakter semen yang cenderung gelap (abu-abu). Karakter ini berisiko membuat ruangan tampak suram. Jauh-jauh hari putuskan apa warna bingkai jendela, daun pintu, lantai, bahkan furnitur, untuk mengimbangi atmosfer gelap dinding abu-abu. Putih dan coklat muda adalah pilihan tepat. Semen eksplos yang memiliki karakteristik warna abu-abu harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya karena warna abu-abu semen eksplos memiliki sifat psikologis. (Harisandi, 2015) menjelaskan bahwa warna abu-abu memiliki sifat dalam arsitektur.



Gambar 1. Color Palette
Sumber: Harisandi, 2015

Sifat positif warna abu-abu:

1. Keseriusan
2. Kemandirian
3. Keluasan
4. Abstrak
5. Stabil
6. Netral atau tidak memihak
7. Bertanggung jawab

Sifat negatif warna abu-abu:

1. Tidak komunikatif
2. Membosankan
3. Kurang percaya diri
4. Kelembapan
5. Depresi
6. Hibernasi
7. Kekurangan energi

(Tudora, 2011)

Kecenderungan warna abu-abu pada semen eksplos dapat diubah agar terlihat lebih cerah dan terang. Hal ini dapat dilakukan dengan mencampur adukan semen dengan bahan pewarna sehingga dapat mengubah hasil akhir dari semen eksplos tersebut. Adukan semen dapat di campur dengan

kapur untuk menghasilkan warna abu-abu yang lebih cerah serta adukan semen dapat dicampur dengan batu bata serbuk agar semen ekspos berakhir dengan warna kemerahan.



Gambar 2. Prosedur *Finishing* Semen Ekspos
Sumber: Tudora, 2011

Suasana yang terlalu gelap tidak baik untuk suasana hati manusia. Oleh karena itu, agar menghindari efek kesuraman pada ruang, penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding dapat digabungkan dengan pemilihan material lantai yang berwarna terang, bertekstur halus, dan mengkilap (Triadi, 2014). Penggunaan aksesoris dinding juga diharuskan menggunakan aksesoris dengan warna terang agar menghindari efek gloomy pada ruang. Lukisan berwarna putih atau berwarna-warni bisa membantu menyamarkan nada depresif yang dipancarkan warna abu-abu (Triadi, 2014). Efek yang sama juga bisa dihasilkan dengan memajang beberapa bingkai foto berwarna hitam dan putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dicapai adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior dapat mempengaruhi pengguna ruang tersebut.
2. Kecenderungan remaja lebih dapat menerima penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior daripada usia dewasa dan senior.
3. Penggunaan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior dapat diolah agar dapat menyesuaikan kondisi psikologis penggunaanya.
4. Penggunaan semen ekspos cenderung cocok untuk digunakan pada dinding ruang-ruang dengan fungsi santai atau tidak diperuntukkan untuk kegiatan yang membutuhkan fokus tinggi serta pengerjaan dengan detail tinggi.
5. Penggunaan semen ekspos cenderung menghasilkan suasana yang lebih gelap atau *gloomy*.
6. Penggunaan semen ekspos memiliki sifat positif yaitu seperti abstrak dan kemandirian.
7. Penggunaan semen ekspos memiliki sifat negatif yaitu seperti depresi dan kekurangan energi.

Sebelum mengaplikasikan semen ekspos pada dinding diperlukan pertimbangan seperti:

1. Sebaiknya perlu memperhatikan kondisi psikologis pengguna ruang terlebih dahulu sebelum menerapkan semen ekspos sebagai *finishing* dinding interior.
2. Untuk ruang dengan fungsi yang membutuhkan

fokus dan detail tinggi, pengaplikasian semen ekspos sebaiknya hanya pada satu sisi dinding saja yang dimana *finishing* sisi lainnya menggunakan warna cerah atau tidak menggunakan semen ekspos sebagai dinding.

3. Perlu diperhatikannya kesatuan furnitur, aksesoris serta elemen lain yang akan dipadukan dengan dinding semen ekspos untuk menghasilkan suasana yang tidak suram.
4. Perlu diperhatikannya pemilihan lampu serta intensitas pencahayaan saat pengaplikasian dengan dinding semen ekspos agar menghasilkan suasana yang tidak suram.

REFERENSI

- Harisandi, J. (2015) Psikologi Warna Dalam Arsitektur, Universitas Tanjung Pura, URL: https://www.academia.edu/10906064/Psikologi_Warna_dalam_Arsitektur
- Kusumowidagdo, A., Sachari, A., & Widodo, P. (2012). The impact of atmospheric stimuli of stores on human behavior. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 35, 564- 571.
- Lebond, B. (2017, April) Arti dan Pengaruh Warna bagi Psikologi Manusia. Warna dapat mempengaruhi mood, URL: <https://psyline.id/arti-dan-pengaruh-warna-bagi-psikologi-manusia/> (Desember, 10 2019)
- Prasetya, R. D. (2007) Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stres Pekerja, URL: <http://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/download/13/8> (2020, Juni)
- Swastantika, D. (2017, Desember) 9 Tips Mendekorasi Interior Rumah Dengan Dinding Semen Ekspos, URL: <https://www.homify.co.id/ideabooks/4395415/9-tips-mendekorasi-interior-rumah-dengan-dinding-semen-ekspos> (Desember, 10 2019)
- Syoufa, A (2012) Tinjauan Pengaruh Warna Terhadap Kesan dan Psikis Penghuni Pada Bangunan Rumah Tinggal, URL: <http://syoufa.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/2150/JurnalWarnaRevisi2.pdf>
- Triadi, D., Sugiarto, A. (2014, April) Dampak Warna Pada Objek Foto, Color Vision, URL: <http://www.darwistriadi-school-of-photography.com/>
- Tudora, G. (2011, November) Essential Characteristics of Exposed Concrete Nowadays, Publicat de Universitatea Tehnică „Gheorghe Asachi” din Iași Tomul LIV (LVIII), Fasc. 4, 2011, URL: <http://www.bipcons.ce.tuiasi.ro/>